

anggota. Bahkan di beberapa desa di wilayah Indonesia sudah terdapat para anggotanya, termasuk di desa Gemurung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti.

Islam di desa Gemurung ini terdapat variasinya misalnya saja terdapat *jamā'ah* Nahdlatul Ulama (NU), LDII. Pada awalnya seluruh masyarakat desa Gemurung menganut paham NU, akan tetapi seiring berjalannya waktu paham-paham Islam lain mulai masuk ke dalam masyarakat desa Gemurung. Desa yang menjadi tempat objek penelitian merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam dengan memiliki komitmen yang kuat dengan organisasi yang dianutnya. Mayoritas penduduknya merupakan warga Nahdliyin, walaupun demikian mereka bisa berinteraksi baik dengan anggota paham lainnya.

Ajaran LDII masuk ke dalam masyarakat desa Gemurung dibawa oleh Drs. Nur Hasyim dan Nur Zain sekitar tahun 1960. Respon pertama kali yang diberikan adalah penolakan dari masyarakat setempat atas ajaran yang dibawanya, akan tetapi hal tersebut lama kelamaan mencair dan lebih terbuka serta berubah menjadi harmonis ketika satu sama lain mulai membuka hati atas perbedaan. Walaupun berbeda aliran yang mereka anut, mereka tetap saling menghormati satu sama lain dan hidup berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat.

Golongan LDII di desa Gemurung merupakan golongan minoritas, akan tetapi secara sosial mereka tetap bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Bahkan terlibat langsung dalam acara rutin seperti *tahlil* yang dilakukan

2. Hartono Ahmas Jaiz (Ed), *Bahaya Islam Jamā'ah-LEMKARI-LDII* (2006). Buku ini memaparkan tentang bahayanya LDII, bentuk-bentuk penyelewengan LDII, fatwa-fatwa serta surat-surat pelarangan adanya *Islam Jamā'ah/LDII*, pengakuan pembesar eks LDII.
3. Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia* (2007). Isi: Buku ini membahas tentang aliran-aliran sesat, paham dan pemikiran menyimpang serta praktik sosial ataupun politik yang sesat dan mengganas di Indonesia.
4. M. Amin Djamaluddin, *Kupas Tuntas Kesesatan & Kebohongan LDII; Jawaban Atas Buku Direktori LDII* (2008). Buku ini menjabarkan tentang kesesatan dan kebohongan atas ajaran-ajaran serta doktrin LDII.
5. Ely Sulistyowati, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Kediri* (2004). Skripsi ini peneliti hanya memfokuskan pembahasannya di sejarah perkembangan, aktivitas, ajaran LDII di desa Burengan Kediri.

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di atas, belum ada penelitian yang mendalam terkait dengan sejarah, perkembangan dan respon masyarakat terhadap keberadaan LDII di desa Gemurung kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo 1985-2015. Oleh karena itu, peneliti mencoba meneliti “Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di desa Gemurung kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo 1985-2015” secara mendalam dengan upaya untuk kelanjutan dan pelengkap bagi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Tahap Kritik

Pada tahap ini, peneliti hanya melakukan kritik intern yaitu menitikberatkan pada kebenaran isi dengan mencari korelasi dari sumber primer dan sumber sekunder. Kecocokan kedua sumber tersebut akan ditarik sebagai fakta sejarah untuk penulisan selanjutnya.

Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan sumber menjadi dua kategori yaitu sumber primer (kuat) dan sumber sekunder (lemah). Sumber primer yang didapatkan penulis diantaranya adalah wawancara dengan kiai sesepuh LDII H. Idris Asidiq, ketua LDII A. Zunaidi, foto kitab-kitab LDII, foto kegiatan LDII, piagam legalitas terdaftar masjid LDII dari Pemkab Sidoarjo dengan nomor 400/3049/404.1.1.3/2015 dan arsip dokumen struktur kepengurusan anggota LDII desa Gemurung masa jabatan 2014-2016. Sedangkan sumber sekunder yang peneliti dapatkan berupa wawancara dengan beberapa narasumber seperti anggota LDII, masyarakat Gemurung, sekretaris desa Gemurung, arsip data kependudukan desa Gemurung, artikel dari internet dan buku-buku literatur yang masih ada korelasi pembahasan tentang LDII.

Dari data yang diperoleh peneliti baik sumber primer maupun sumber sekunder tersebut peneliti menghubungkan dan mencari korelasi kebenaran dari sumber primer tersebut dengan sumber sekunder yang didapatkan berupa buku literatur tentang LDII. Dari kecocokan kedua sumber tersebut peneliti dapat menarik fakta sejarah tentang sejarah

pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum objek penelitian dan sejarah lembaga dakwah islam indonesia (LDII) yang terdiri dari tiga sub bab yang pertama ialah kondisi desa Gemurung kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo yang didalamnya terbagi menjadi tiga poin yakni: kondisi geografis dan demografis, kondisi sosial dan budaya, kondisi keagamaan. Sub bab kedua ialah sejarah berdirinya LDII yang terdiri dari tiga poin yakni: sejarah berdirinya LDII di Indonesia, masuknya LDII ke desa Gemurung kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo, tokoh-tokoh LDII. Sub bab ketiga ialah ajaran dan doktrin LDII yang terdiri dari tiga poin yakni: keimanan, peribadatan, masalah-masalah keagamaan.

Bab III merupakan bab pembahasan yang berisi tentang perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di desa Gemurung kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo 1985-2015 yang di dalamnya terdapat tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang sarana-prasarana dan kegiatan LDII yang terdiri dari tiga poin diantaranya adalah infrastruktur, pendukung ekonomi dan pendukung keagamaan. Sub bab kedua membahas tentang metode dakwah yang terdiri dari tiga poin diantaranya adalah cara berdakwah, media dan buku-buku rujukan. Sub bab ketiga membahas tentang apa saja hasil-hasil yang telah dicapai oleh LDII di desa Gemurung dari tahun 1985-2015.

